

**ANALISIS RANTAI PASOK CABAI MERAH DI DESA PULAU NEGARA
KECAMATAN PEMULUTAN BARAT KABUPATEN OGAN ILIR****ANALYSIS OF THE RED CHILI SUPPLY CHAIN IN PULAU NEGARA VILLAGE,
WEST PEMULUTAN DISTRICT, OGAN ILIR REGENCY**

Reksa Aditya Pratama¹⁾, Novi Apriani¹⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang
*e-mail korespondensi: noviapriani34@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the red chili supply chain related to production flow, information flow and financial flow in Pulau Negara Village, West Pemulutan District, Ogan Ilir Regency and to analyze the efficiency level of the red chili supply chain in Pulau Negara Village, West Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. This study was conducted in Pulau Negara Village, West Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province in May - July 2025. The research method used is a survey method. The sampling method for red chili farmers in Pulau Negara Village uses a simple random sampling technique of 35 farmers. Furthermore, the sampling method for marketing actors uses a purposive sampling technique divided into collectors and retailers. The data collection methods used in this study are data condensation, data presentation and describing and drawing conclusions. The data processing methods used are data editing, coding and tabulation. The data analysis method used to answer the first problem about how the red chili supply chain is related to production flow, information flow and financial flow uses qualitative descriptive analysis. Meanwhile, the method used to answer the second problem regarding supply chain efficiency uses a quantitative analysis method with the calculation of marketing margins, farmer's share, and marketing efficiency. The results of the study indicate that the flow pattern of the red chili supply chain in Pulau Negara Village includes three main components, namely the flow of goods, financial flow, and information flow. The flow of goods from farmers to collectors with regular deliveries and good record keeping. The financial flow with cash payments from collectors to farmers and a deferred payment system from retailers to collectors. Meanwhile, the current information flow includes important market information that influences pricing decisions and product quality. Marketing margins, farmer's share, and red chili supply chain efficiency in Pulau Negara Village across all three streams have shown efficient results, with the margin for collectors reaching 3,85% and for retailers reaching 3,63%. Stream II has a total margin of 6,36% and Stream III has a margin of 0,00%. Furthermore, the farmer's share value for Stream I is 91%, for Stream II 94%, and for Stream III 100%.

Keywords: Supply Chain, Efficiency, and Red Chili Peppers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rantai pasok cabai merah terkait dengan aliran produksi, aliran informasi dan aliran keuangan di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir dan untuk menganalisis tingkat efisiensi rantai pasok cabai merah di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Mei - Juli 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh pada petani cabai merah di Desa Pulau Negara menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 35 petani. Selanjutnya metode penarikan contoh pada pelaku pemasaran menggunakan teknik *purposive sampling* yang terbagi atas pedagang pengepul dan pedagang pengecer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data dan menggambarkan dan menarik kesimpulan. Metode pengolahan data yang digunakan adalah pengeditan data, pengkodean dan tabulasi. Metode analisa data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama tentang bagaimana rantai pasok cabai merah terkait dengan aliran produksi, aliran informasi dan aliran keuangan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan kedua tentang efisiensi rantai pasok menggunakan metode analisis kuantitatif

dengan perhitungan margin pemasaran, farmer's share, dan efisiensi pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola aliran rantai pasokan cabai merah di Desa Pulau Negara meliputi tiga komponen utama, yaitu aliran barang, aliran keuangan, dan aliran informasi. Aliran barang dari petani ke pengepul dengan pengiriman rutin dan pencatatan yang baik. Aliran keuangan dengan pembayaran tunai dari pengepul ke petani dan sistem bayar tunda dari pengecer ke pengepul. Sementara itu, aliran informasi berjalan mencakup informasi pasar penting yang memengaruhi keputusan harga dan kualitas produk. Margin pemasaran, *farmer's share* dan efisiensi rantai pasok cabai merah di Desa Pulau Negara pada ketiga aliran telah menunjukkan hasil yang efisien, dimana margin pada pedagang pengepul sebesar 3,85% dan pada pedagang pengecer 3,63%. Aliran II dengan total margin sebesar 6,36% dan Aliran III dengan margin 0,00%. Kemudian nilai *farmer's share* pada Aliran I sebesar 91%, pada Aliran II sebesar 94% dan pada aliran III sebesar 100%.

Kata Kunci: Rantai Pasok, Efisiensi, dan Cabai Merah

PENDAHULUAN

Potensi ekonomi pertanian hortikultura, khususnya budidaya cabai merah, di Indonesia cukup besar. Hortikultura merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian yang berperan penting dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat dalam negeri, namun juga sebagai penyumbang ekspor ke berbagai negara. Cabai merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang banyak dibudidayakan oleh para produsen baik untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun untuk memenuhi peluang ekspor (Nathalya, 2018).

Letak geografis Indonesia yang berada disepanjang garis khatulistiwa memberikan iklim tropis yang meningkatkan kualitas sumber daya alam, termasuk potensi pertaniannya. Keuntungan ini dimanfaatkan dalam budidaya cabai merah, yang merupakan tanaman bernilai ekonomi tinggi dan komoditas penting bagi semua lapisan masyarakat. Permintaan cabai merah menunjukkan indikasi yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan stabilitas ekonomi nasional. Seiring dengan berkembangnya industri pangan nasional, cabai menjadi salah satu bahan baku yang dibutuhkan setiap saat. Karena menjadi bahan pangan yang dikonsumsi setiap saat, maka cabai akan terus dibutuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional (Antara, 2020).

Namun pada saat-saat tertentu harga komoditas ini juga bisa mengalami penurunan hingga harga terendah. Hal ini disebabkan karena pada umumnya petani cabai merah mengkonsentrasi usahanya pada saat musim tanam optimum (*in-season*), sedangkan pada produksi luar musim (*off-season*) tidak banyak petani yang membudidayakannya

sehingga berakibat suplai ke pasar menjadi terbatas dan harga akan naik. Akan tetapi pada awal musim kemarau, petani berlomba-lomba menanam cabai merah. Sehingga menjadi salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

Tingginya permintaan cabai merah menjadi peluang bagi petani dengan terus memproduksi tanaman semusim tersebut (Zachri, 2019). Usaha pengembangan komoditi hortikultura mendapat perhatian yang lebih serius untuk menunjang program pengembangan perekonomian negara. Sebagai konsekuensi dari ada peningkatan pendapatan, pertambahan penduduk, meningkatkan kesadaran masyarakat, permintaan akan sayuran, buah-buahan dan tanaman hias menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Di lain pihak di pasar internasional permintaan komoditas hortikultura cenderung meningkat dan merupakan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor ke luar negeri. Untuk menunjang ekspor hortikultura tersebut perlu ada usaha-usaha pemantapan sentra-sentra yang lebih sungguh-sungguh, baik sentra-sentra produksi yang lama maupun sentra-sentra produksi di daerah bukaan baru (Rama, 2023).

Menurut Gani (2017), seorang petani tidak mungkin hanya memiliki satu macam tanaman saja tetapi berbagai macam tanaman dengan musim tanam yang berbeda. Kombinasi tanaman tersebut tidak lain adalah membuat agar kepastian bahwa sumber daya yang tersedia harus sama atau lebih besar dari jumlah sumberdaya yang diperlukan, untuk itu diperlukan pola tanam yang optimal. Jika tidak memperhatikan pola tanam sebagai salah satu contoh yaitu tanaman yang terlalu banyak meminta kesuburan tanah dapat merusak kapasitas lahan untuk berproduksi.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi tanaman sayuran salah satunya tanaman cabai merah.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa luas panen terluas adalah Kecamatan Indralaya Utara yaitu dengan luas panen 259 hektar, Kecamatan Rantau Alai dengan luas panen 66 hektar, sedangkan untuk Kecamatan Pemulutan Barat 47 hektar. Sedangkan untuk nilai produksi tertinggi yaitu Kecamatan Tanjung Batu 6.735 ton, Kecamatan Indralaya Utara 2.870 ton dan Kecamatan Pemulutan Barat sebesar 630 ton. Kecamatan Pemulutan Barat jumlah tanaman cabai merah yang diproduksi Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023 adalah sebesar 47 ton dengan total luas areal 630 hektar. Dengan angka produksi yang tinggi tersebut, membuat Kecamatan Pemulutan Barat menduduki posisi ketiga sebagai produksi cabai merah setelah Kecamatan Tanjung Batu pada tabel diatas menunjukan bahwa Kecamatan Pemulutan Barat untuk hasil produksi cabai merah kurang efisien dibandingkan dengan kecamatan lain dimana lahannya yang tidak terlalu luas tapi hasil produksinya melimpah.

Pada umumnya masalah pengembangan agribisnis hortikultura terletak pada aspek di luar usaha tani (*off farm*) dari pada aspek usahatani (*on-farm*) karena kendala pengembangan agribisnis hortikultura lebih banyak dijumpai pada aspek penanganan pasca panen, pemasaran dan rantai pasok. Salah satu yang termasuk ke dalam permasalahan *off-farm* adalah masalah fluktuasi harga. Fluktuasi harga seringkali lebih merugikan petani dari pada pedagang karena petani umumnya tidak dapat mengatur waktu penjualannya untuk mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Di lain sisi dengan fluktuasi harga yang tinggi membuat pihak-pihak tertentu mendapatkan keuntungan seperti pedagang. Pedagang dapat memanipulasi informasi harga di tingkat petani sehingga transmisi harga dari pasar konsumen kepada petani bersifat asimetris (Irawan, 2019).

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu Kabupaten yang memproduksi berbagai jenis tanaman sayuran. Luas panen dan produksi tanaman sayuran di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2020 dalam rencana strategis 2021- 2016, untuk jenis tanaman dengan luas panen terluas yaitu tanaman cabai besar/merah dengan luas lahan 845 hektar dengan produksi 529 ton, bayam dengan luas lahan 281 hektar dengan produksi 670 ton. Sedangkan untuk jenis tanaman yang paling sempit yaitu jenis tanaman sayuran buncis yang hanya memiliki luas lahan seluas 1 hektar dengan produksi senilai 1 ton. Sedangkan untuk rata-rata luas

lahan sayuran di Kabupaten Ogan Ilir adalah 1.836 hektar dan produksi senilai 3.118 ton.

Bagi petani yang mengusahakan usahatani lebih dari satu komoditi, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan produksi yang optimal dari masing-masing usahatani yang dilakukan juga dengan cara ini resiko kegagalan dalam mengusahakan satu usahatani dapat dikurangi. Alasan-alasan untuk mengurangi resiko kegagalan dengan mengadakan diversifikasi usahatani ini merupakan praktik yang biasa bagi petani. Selain kenyataan di atas maka kenyataan pekerjaan petani bersifat musiman, tetapi selain itu untuk kepentingan petani itu sendiri. Masalah pemilihan komoditi dan diversifikasi ini sangat penting bagi suatu daerah atau negara secara keseluruhan, (Mubyarto, 2016).

Kecamatan Pemulutan Barat merupakan salah satu Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir yang mempunyai luas areal pertanian yang potensial terutama untuk hortikultura yaitu tanaman cabai merah. Harga cabai merah berubah hampir setiap waktu, tergantung jumlah barang dan permintaan. Permintaan yang cukup tinggi dan cenderung terus meningkat memberikan dorongan kuat petani dalam mengembangkan budidaya cabai dengan produktivitas yang tinggi dan waktu yang dibutuhkan untuk penanaman yang relatif singkat dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi, dalam kondisi yang menguntungkan cabai merupakan pilihan utama bagi petani untuk dibudidayakan.

Dalam menghadapi tantangan yang ada, terdapat potensi untuk inovasi dan peningkatan efisiensi dalam rantai pasok cabai merah di Kabupaten Ogan Ilir. Penggunaan teknologi informasi, pengembangan infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing rantai pasok tersebut. Penerapan manajemen rantai pasokan menjadi alternatif untuk mengatasi kerusakan produk pertanian. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, budidaya cabai merah tetap menjadi kegiatan ekonomi yang vital dengan potensi pengembangan dan stabilisasi lebih lanjut, yang dapat memperoleh manfaat dari intervensi pemerintah untuk menstabilkan harga dan meningkatkan produksi dan kualitas produk. Selain itu kegiatan pemasaran dari petani hingga konsumen memerlukan lembaga pemasaran yang berperan penting dalam menjual hasil panennya. Pemasaran cabai

merah tidak lepas dengan adanya rantai pasok pemasaran yang dimana rantai pasok pemasaran ini memiliki peran yang sangat besar sehingga produk yang dihasilkan produsen bisa sampai ke tangan konsumen dengan baik. Apabila rantai pasok pemasaran menjalankan perannya masing-masing maka akan terbentuk rute pemasaran atau lebih dikenal dengan Aliran rantai pasok. Akan tetapi, apabila Aliran rantai pasok terlalu panjang maka akan membuat pendapatan petani menjadi berkurang atau rendah hal ini disebabkan karena disetiap perpindahan produk hasil pertanian ke pemasaran berikutnya terjadi perbedaan harga produk yang membuat pendapatan petani menjadi rendah (Fatmawati, 2020).

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat secara umum juga mengalami peningkatan, yang menarik perhatian penduduk Desa Pulau Negara masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian dan perkebunan, bagaimana masyarakat berbuat untuk menjadi petani yang baik dan hasil yang maksimal untuk didapatkan, masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari mulut petani kemulut petani serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian. Namun pada permasalahan itu Kabupaten Ogan Ilir masuk ke dalam program *Food Estate* Di Sumatera Selatan, selain bermanfaat untuk Nasional, maka program ini merupakan kesempatan bagi Ogan Ilir untuk memberdayakan sumber daya alamnya sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adanya program ini juga akan meningkatkan petani dalam distribusi hasil pertaniannya (Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir, 2024).

Dengan permasalahan tersebut akan mempengaruhi jumlah pasokan pasokan cabai yang diakibatkan oleh terganggunya produksi yang dialami oleh para petani, karena bergesernya perubahan cuaca yang mengganggu pola dan kuantitas produksi cabai. Mengingat cabai merupakan jenis komoditas yang mudah membusuk, maka perubahan cuaca ini sangat mempengaruhi produksi cabai yang dikarenakan produksi cabai sangat bergantung pada cuaca khususnya kelembapan udara dan kadar air tanah. Tingkat produksi cabai tentunya mempengaruhi keberlanjutan rantai pasok cabai tersebut.

Dengan adanya latar belakang permasalahan diatas, menjadi dasar pertimbangan penulis untuk mengetahui bagaimana rantai pasok yang dilakukan para petani di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat. Maka dari itu lokasi tersebut membuat peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai masalah tersebut, sehingga dapat memberikan informasi terbaru berkaitan dengan manajemen rantai pasok cabai merah dalam meningkatkan volume penjualan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), dengan pertimbangan bahwa di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat kualitas cabai yang dihasilkan baik dan Desa ini termasuk salah satu Desa penghasil cabai terbanyak ke 3 di Kabupaten Ogan Ilir. Pengumpulan data di lokasi penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2025.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode deskriptif menurut Arikunto, (2019) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan.

Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2020) *Simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel digunakan rumus slovin menurut Sugiyono (2020) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

α : presentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir sebesar 10%.

Namun rentang sampel yang diambil dari teknik slovin adalah antara 10 – 20 % dari populasi. Dari rumus di atas di dapatkan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{167}{1 + 167 (0,15)^2} = 35,1024$$

Berdasarkan data petani cabai merah Desa Pulau Negara sebanyak 167 orang petani. Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 35,1024 sehingga dibulatkan menjadi 35 orang petani cabai merah. Pengambilan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sebanyak 35 responden.

Selanjutnya metode penarikan contoh pada aktor pemasaran menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang dimulai dengan sedikit dan kemudian membesar dikarenakan data yang diberikan melalui sumber data yang sedikit tersebut kurang memuaskan sehingga dicari informan lainnya sebagai sumber data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi seperti penjelasan berikut ini:

1. Metode Observasi. Menurut Sugiyono (2015), observasi merupakan keterlibatan peneliti dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan, sebagai sumber penelitian, sambil melakukan pengamatan. Oleh sebab itu observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Metode *Interview* (wawancara). Menurut Nazir, M. (2016) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian yang menjelaskan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara atau penanya dengan si responden atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri kepada pihak-pihak yang telah ditentukan.

3. Metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2019) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Kemudian data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yakni data primer dan data sekunder.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kondensasi data

Pada kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi atau mengubah suatu data yang berada pada catatan lapangan tertulis, transkip wawancara, dokumentasi dan lainnya. Dalam melakukan kondensasi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Tujuan melakukan kondensasi data ini untuk mendapatkan suatu bentuk analisis dari melakukan wawancara dan data tertulis lapangan agar menghasilkan kesimpulan yang dapat ditarik serta diverifikasi.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya ialah penyajian data. Pada tahap penyajian data ini digunakan untuk menarik kesimpulan atau memudahkan penelitian dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang dilakukan. Tujuan adanya penyajian data ini membantu dalam mengambil keputusan untuk penarikan kesimpulan dan melanjutkan analisis secara mendalam.

3. Menggambarkan dan menarik kesimpulan

Pada tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif telah mengartikan apa yang dimaksud dengan pola, penjelasan dan sebab akibat. Sehingga setelah semua data tersaji melalui melihat ulang kembali dengan bukti yang telah didapat dari lapangan dan metode yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan hasil dari kebenaran penelitian. Dalam penelitian yang berjudul Analisis Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir.

Metode analisa data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama pertama tentang bagaimana rantai pasok cabai merah terkait dengan aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sehingga pada aliran produksi dapat menggambarkan proses cabai merah bergerak sepanjang rantai pasok mulai dari

petani hingga konsumen akhir. Pada aliran informasi menggambarkan informasi tentang harga, permintaan, dan kualitas mengalir antara pelaku pasar serta pada aliran keuangan menggambarkan transaksi antara petani, pengepul, dan pedagang. Sedangkan metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan kedua tentang efisiensi rantai pasok menggunakan metode analisis kuantitatif dengan perhitungan margin pemasaran dan *farmer's share*. Menurut Soekartawi dalam Ramadhan dkk, (2023) margin pemasaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MP = \frac{(Pr - Pf)}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

MP = Margin pemasaran (%)

Pr = Rata-rata harga beli konsumen (Rp/kg)

Pf = Rata-rata harga jual petani produsen (Rp/kg)

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai persentase margin diantara 0 - 33%, maka Aliran rantai pasok dikategorikan efisien.
2. Jika nilai persentase margin diantara 34 - 67%, maka Aliran rantai pasok dikategorikan kurang efisien.
3. Jika nilai persentase margin diantara 68 - 100%, maka Aliran rantai pasok dikategorikan tidak efisien.

Selanjutnya menurut Zakaria dkk, (2022) secara matematis *Farmer's share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Fs = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan :

Fs = *Farmer's share* (%)

Pf = Harga di tingkat produsen (Rp/Kg)

Pr = Harga di tingkat konsumen akhir (Rp/Kg)

Adapun kaidah pengambilan keputusan *Farmer's share* menurut Asmarantaka dalam Zakaria dkk, (2022) yaitu apabila nilai *farmer's share* >50% maka pemasaran dapat dikatakan efisien, namun apabila nilai *farmer's share* <50% maka Aliran rantai pasok dikatakan belum efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa tentang pola aliran rantai pasokan cabai merah di Desa Pulau Negara terbagi ke dalam 3 jenis, yaitu aliran poduk, aliran infomasi dan aliran keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ahmad dkk, (2024) dimana proses distribusi pada komoditi cabai merah di Desa Pulau Negara melibatkan aliran barang, aliran informasi, dan aliran keuangan. Penyampaian tiga komponen tersebut sangat penting untuk diketahui agar dapat dianalisis mengenai kelancaran aliran distribusi dalam rantai pasokan cabai merah di Desa Pulau Negara.

1. Aliran Produk

Produk yang didistribusikan dalam rantai pasokan adalah cabai merah di Desa Pulau Negara memiliki kualitas yang baik. Proses distribusinya diawali dari kegiatan pemanenan oleh petani yang kemudian dikemas untuk dikirim ke pengepul lokal. Pengiriman cabai merah dari petani ke pengepul dilakukan oleh masing- masing petani pada sore hari. Rata rata pasokan dari petani kepada pengepul lokal sebanyak 150 kg/hari. Setibanya di pengepul, cabai merah ditimbang dan dicatat sebagai dasar pembayaran kepada petani. Selain itu, keberadaan pengepul sebagai pengumpul cabai dari petani mempermudah distribusi produk ke pengecer, sehingga efisiensi dalam pengumpulan dan distribusi dapat tercapai. Selanjutnya, pengecer bertanggung jawab mendistribusikan cabai ke pasar lokal, sehingga produk dapat dibeli oleh konsumen akhir. Rantai distribusi yang berjalan secara berurutan ini membantu menjaga kualitas produk tetap terjaga sampai ke tangan konsumen. Selain itu, struktur rantai pasok yang terorganisir memudahkan untuk pengaturan stok yang lebih baik dan pemenuhan permintaan pasar secara tepat waktu.

Proses aliran produk cabai merah di Desa Pulau Negara jika produk tidak terjual di hari yang sama saat panen, maka proses penyimpanan menjadi aspek penting untuk menjaga kualitas dan kesegaran cabai. Petani atau pedagang pengumpul biasanya menyimpan cabai di tempat yang memiliki sirkulasi udara baik dan suhu yang relatif sejuk untuk memperlambat proses pelayuan dan pembusukan. Dalam proses pengangkutan, penanganan yang tidak hati-hati seperti penumpukan berlebih dapat mempercepat

kerusakan produk.

2. Aliran Informasi

Aliran informasi merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan sebagai pencapaian tujuan dari rantai pasokan. Aliran informasi yang baik di antara pelaku rantai pasokan dapat menciptakan hubungan yang baik di antara pelaku rantai pasokan dapat menciptakan hubungan yang baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan serta komitmen dalam menjalankan hubungan kerjasama. Aliran informasi dalam rantai pasokan cabai merah di Desa Pulau Negara terdiri dari informasi pasar yang meliputi sasaran akhir dipasar (konsumen), bagaimana perilaku konsumen, serta kualitas produk yang diinginkan konsumen. Informasi pasar yang diperoleh dari pengecer yaitu informasi terhadap perubahan permintaan terhadap kualitas produk dan kuantitas produk. Penyampaian informasi pasar ini berlangsung pada saat pengiriman cabai merah. Informasi harga yang biasanya disampaikan dari pedagang ke petani menjadi hal yang utama dalam penentuan harga jual, sehingga petani dapat menyesuaikan produksi cabai merah. Selain itu, komunikasi mengenai permintaan cabai dari konsumen melalui pengecer dan pedagang ke petani memastikan bahwa volume produksi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, risiko kelebihan stok atau kekurangan pasokan dapat diminimalisir. Informasi mengenai ketersediaan cabai di pasar yang terus-menerus dibagikan antar pelaku usaha.

3. Aliran Keuangan

Aliran keuangan dalam rantai distribusi cabai merah di Desa Pulau Negara berlangsung secara bertahap, mengikuti alur produk dari petani hingga ke konsumen akhir. Pembayaran yang dilakukan oleh konsumen kepada pengecer, pengecer kepada pedagang, dan pedagang kepada petani. Sistem pembayaran tunai yang diterapkan pengecer kepada petani pada saat pengiriman cabai merah memberikan kepastian keuangan bagi petani. Kepastian ini sangat penting karena petani membutuhkan untuk segera menggunakan dana tersebut dalam pembiayaan budidaya pada musim tanam berikutnya, sehingga siklus produksi tetap berjalan. Selanjutnya pengecer menggunakan sistem bayar tunda (kredit singkat) selama satu hari kepada pengecer. Aliran keuangan dalam rantai pasok cabai merah di Desa Pulau Negara menjadi faktor penting yang mendukung antara produksi dan distribusi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 anggota mata rantai yang terlibat dalam

mekanisme rantai pasokan cabai merah di Desa Pulau Negara yaitu, petani, pedagang pengecer, dan pengecer.

2. Tingkat Efisiensi Rantai Pasok Cabai Merah Di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir

Efisiensi rantai pasokan dilakukan dengan menggunakan indikator margin pemasaran dan *farmer share*. Penilaian efisiensi rantai pasokan dapat digunakan untuk melihat bagaimana sumberdaya rantai yang telah dialokasikan. Rantai pasokan yang dibahas dalam penelitian ini memiliki 3 Aliran rantai pasok yakni melibatkan petani, pedagang pengecer dan pedagang pengecer dan konsumen. Adapun fisiensi rantai cabai merah di Desa Pulau Negara berdasarkan analisis margin pemasaran, *farmer share* dan efisiensi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Efisiensi Rantai Pasok Cabai Merah di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir

Aliran Pemasara n	Margin Pemasaran (%)	Farmer Share (%)	Keterangan
Aliran rantai pasok I	3,85	91	Efisien
Aliran rantai pasok II	6,36	95	Efisien
Aliran rantai pasok III	0,00	100	Efisien

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025.

1. Margin Pemasaran Cabai Merah Di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir

Margin pemasaran adalah selisih antara harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir dengan harga yang diterima oleh produsen (petani). Margin ini mencakup biaya pemasaran serta keuntungan yang diperoleh oleh setiap lembaga pemasaran yang terlibat. Analisis margin pemasaran penting untuk menilai efisiensi suatu aliran distribusi, meskipun besarnya margin tidak selalu mencerminkan efisiensi tanpa mempertimbangkan biaya operasional dan

layanan yang diberikan oleh masing-masing lembaga.

Kegiatan pemasaran cabai merah di Desa Pulau Negara, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir, terdapat tiga Aliran rantai pasok cabai merah. Aliran I melibatkan petani, pedagang pengepul, dan pedagang pengecer, dengan margin sebesar pada pedagang pengepul sebesar 3,84% dan pada pedagang pengecer 3,63%. Aliran II lebih pendek, hanya melibatkan petani dan pedagang pengecer, dengan total margin sebesar 6,36%. Aliran III adalah yang paling sederhana karena petani langsung menjual ke konsumen sehingga tanpa margin pemasaran karena tidak ada perantara. Dari ketiga aliran tersebut, aliran III tampak paling efisien dari segi margin karena tidak melibatkan biaya distribusi maupun keuntungan lembaga perantara. Oleh karena itu, penilaian efisiensi tidak hanya bergantung pada besarnya margin, tetapi juga harus mempertimbangkan biaya, risiko, dan layanan dalam proses pemasaran. Sejalan dengan pendapat Daniel dkk, (2023) bahwa komponen margin pemasaran terdiri dari biaya-biaya yang diperlukan lembaga-lembaga pemasaran untuk melakukan fungsi pemasaran yang disebut biaya pemasaran atau biaya fungisional serta keuntungan (*profit*) lembaga pemasaran. Kemudian Ahmad dkk, (2024) dalam hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa efisiensi pemasaran juga mempertegas pentingnya optimalisasi rantai pasok dengan meminimalkan jumlah perantara dan biaya operasional untuk memastikan bahwa harga produk tetap kompetitif di tingkat konsumen sekaligus meningkatkan pendapatan bagi petani.

2. *Farmer's Share* Pemasaran Cabai Merah Di Desa Pulau Negara Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir

Farmer's share adalah persentase dari harga jual akhir yang diterima langsung oleh petani, yang mencerminkan sejauh mana petani memperoleh manfaat ekonomi dari pemasaran produknya. Semakin tinggi nilai *farmer's share*, semakin besar bagian pendapatan yang dinikmati petani dibandingkan lembaga perantara dalam rantai distribusi. Sebaliknya, nilai yang rendah menandakan sebagian besar keuntungan berada di tangan pedagang perantara, yang biasanya disebabkan oleh panjangnya rantai pemasaran atau tingginya biaya distribusi.

Berdasarkan data di Desa Pulau Negara, terdapat tiga pola Aliran rantai pasok cabai merah dengan nilai *farmer's share* yang

berbeda. Pada Aliran I, petani menerima Rp 50.000/kg dari harga konsumen Rp 55.000/kg, menghasilkan *farmer's share* sebesar 91%. Sementara pada Aliran II, yang hanya melibatkan pedagang pengecer, petani menerima Rp 51.500/kg dan *farmer's share* meningkat menjadi 94%. Aliran III adalah yang paling sederhana, di mana petani menjual langsung ke konsumen dengan harga Rp 53.000/kg dan memperoleh *farmer's share* sebesar 100%. Ini merupakan kondisi ideal dari sisi petani karena seluruh nilai penjualan diterima tanpa potongan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin pendek rantai pemasaran, semakin besar proporsi harga yang diterima oleh petani karena berkurangnya margin lembaga perantara. Sejalan dengan hasil temuan Sibeua dkk, (2025) pada aliran satu, harga yang diterima petani Cabai Merah di Kecamatan Sei Bingai sebesar Rp 16.000, sementara konsumen membayar Rp 27.000, menghasilkan *Farmer's Share* sebesar 59%. Ini menunjukkan bahwa meskipun harga jual ke konsumen relatif tinggi, petani hanya menerima sebagian kecil dari harga tersebut, dan sebagian besar margin pemasaran dinikmati oleh pedagang pengepul, wholesaler, dan pengecer.

Sejalan dengan hasil penelitian Daniel dkk, (2023) efisiensi pemasaran cabai merah di Desa Kasimbar Barat pada aliran I adalah sebesar 1,34%, sedangkan untuk aliran II adalah sebesar 2,24%, dari kedua aliran tersebut aliran yang paling efisien yaitu aliran pertama dengan nilai efisiensi sebesar 1,34%. Hal ini dikarenakan pada aliran pertama memiliki pemasaran yang pendek, total margin yang kecil, dan bagian harga yang diterima petani lebih tinggi sehingga aliran pertama lebih efisien dibandingkan aliran kedua. Kemudian temuan pada penelitian Gulton dkk, (2024) juga menunjukkan tingkat efisiensi Aliran rantai pasok I dan II yang digunakan oleh petani buah jeruk Kecamatan Merek Kabupaten Tanah Karo termasuk dalam kategori efisiensi, efisiensi ini terutama disebabkan karena margin pemasaran yang tidak terlalu besar, sehingga hal ini berpengaruh terhadap efisiensi pemasarannya.

KESIMPULAN

1. Pola aliran rantai pasokan cabai merah di Desa Pulau Negara meliputi tiga komponen utama, yaitu aliran barang, aliran keuangan, dan aliran informasi. Aliran produk dari petani ke pengepul dengan pengiriman rutin dan pencatatan yang baik. Aliran keuangan dengan pembayaran tunai dari pengepul ke petani dan sistem bayar tunda dari pengecer ke pengepul. Sementara itu, aliran informasi berjalan mencakup informasi pasar penting yang memengaruhi keputusan harga dan kualitas produk.
2. Margin pemasaran dan *farmer's share* cabai merah di Desa Pulau Negara pada ketiga aliran telah menunjukkan hasil yang efisien, dimana margin pada pedagang pengepul sebesar 3,85% dan pada pedagang pengecer 3,63%. Aliran II dengan total margin sebesar 6,36%. Dan Aliran III dengan margin 0,00%. Kemudian nilai *farmer's share* pada Aliran I sebesar 91%, pada Aliran II sebesar 94% dan pada aliran III sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Arhim, M., Alwi, A. N. S., Trinoviyani, T., Hasniar, H., Isdaryanti, I., & Amran, F. D. 2024. Manajemen Rantai Pasok pada Komoditi Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. Wanatani, 4(2), 91-104.
- Antara. 2020. Pertumbuhan Penduduk dengan Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Alam. Kumparan, Pamulang, Indonesia.
- Arikunto. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta, Indonesia. 22:1-8.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. 2023. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Cabai Merah Kabupaten Ogan Ilir dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir.
- Daniel, T. K., & Akrab, A. 2023. Analisis Pemasaran Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L.*) Di Desa Kasimbar Barat Kecamatan Kasimbar. Jurnal Ilmu Pertanian (e-journal), 11(3), 747-753.
- Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir. 2024. Rencana Strategis (RENSTRA): Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir. Tahun 2024. Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Ilir.
- Gani. 2017. Buku Ajar: Statistik Dasar. Dalam Aliwar (Editor). Tahun 2014 (halaman 14-16). UKI Press, Jakarta, Indonesia.
- Gultom, F. P., Zulkarnain, Z., & Arida, A. 2024. Efisiensi Aliran rantai pasok Buah Jeruk Di Kecamatan Merek Kabupaten Tanah Karo. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 9(1), 193-200.
- Irawan. 2019. Buku Ajar Manajemen Rantai Pasokan. Penerbit LP3S, Jakarta.
- Mubyarto. 2016. Membangun Kualitas Hubungan Rantai Pasokan. Media Sains. Jakarta, Indonesia.
- Nathalya. 2018. Budidaya Cabai Dalam Rantai Pasok Cabai Merah. Penerbit Kencana: Jakarta.
- Rama. 2023. Analisis Kinerja Usahatani Cabai Merah Keriting Petani Pendarat dan Petani Lokal di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, Skripsi (Tidak Dipublikasikan) Universitas Sriwijaya.
- Ramadhan, J., & Saragih, E. C. 2023. Analisis Pemasaran Ayam Pedaging (Broiler) Di Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 1(2), 86-94.
- Sibuea, M. B., Sulastri, S., Sibuea, F. A., Martial, T., Fitriani, F., & Mukhlis, M. (2025). Analisis Pemasaran Cabai Merah Dengan Pendekatan *Structure Conduct And Performance* di Langkat. Agribios, 23(1), 12-25.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian. Pendidikan Alfabetik, Bandung, Indonesia.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Indonesia.
- Zachri. 2019. Pengelolaan Resiko Pada Green Supply Chain Management di Kabupaten Pidie, Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Zakaria, Z., & Lifianthi, L. (2023, January). Bagian Harga yang Diterima Petani (Farmer's Share) dan Efisiensi Aliran rantai pasok Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kabupaten Banyuasin. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal* (Vol. 10, No. 1, pp. 533-543.